

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA
KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI JALAN
RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT**

SKRIPSI



Oleh

ZULFI LISDAYANTI
NIM. 140 2120 372

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018M/1439H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH
TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA
TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA
KELURAHAN PAHANDUT

NAMA : ZULFI LISDAYANTI

NIM : 1402120372

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 197509152009121002

Pembimbing II



Jelita, M.S.I
NIP. 198301242009122002

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syari'ah


Ali Sadikin, M.Si
NIP. 19740201199931002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Zulfi Lisdayanti

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **ZULFI LISDAYANTI**
Nim : **1402120372**
Judul : **STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH
TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA
TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA
KELURAHAN PAHANDUT**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum

NIP. 197509152009121002

Pembimbing II



Jelita, M.S.I

NIP. 198301242009122002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT** Oleh Zulfi Lisdayanti NIM: 1402120372 telah di *munaqasahkan* Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Oktober 2018

Palangka Raya, 26 Oktober 2018

Tim Penguji:

1. **Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI**

Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. **ABDUL KHAIR, M.H**

Penguji I

(.....)

3. **M. ZAINAL ARIFIN, M. Hum**

Penguji II

(.....)

4. **JELITA, M.SI**

Sekretaris/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra.Hj. RAHMANIAR, M.SI.

NIP. 19540630 198103 2 001

STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT

ABSTRAK

Oleh ZULFI LISDAYANTI

Permasalahan ekonomi menjadi hal yang paling *urgent* dimana-mana. Terlebih lagi untuk masyarakat kalangan bawah, para ibu orang tua tunggal khususnya, mereka harus menjadi orang tua tunggal (*single parents*) bagi anak-anak mereka. Sulitnya kehidupan di era sekarang ini menuntut mereka untuk terus berpikir bagaimana caranya untuk tetap bertahan hidup sehingga perekonomian mereka tetap terkendali. Tentunya mereka pasti mempunyai strategi agar ekonomi mereka meningkat. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi peningkatan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh kaum ibu sebagai orang tua tunggal dalam perspektif ekonomi islam di jalan rindang banua kelurahan pahandut. Dengan rumusan masalah: (1). Bagaimana kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut? (2) Bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut sebagai orang tua tunggal dalam perspektif ekonomi Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu kaum ibu orang tua tunggal yang ada di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data empat: yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kehidupan kaum ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut didasari atas dua kondisi yaitu kondisi ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati oleh suami memilih untuk hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri ataupun melanjutkan usaha yang sudah ada semenjak suami masih ada. Dan kondisi ibu orang tua tunggal akibat perceraian mereka berusaha keras untuk menyambung hidup tanpa campur tangan suami. Adapun strategi yang dilakukan kaum ibu orang tunggal dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan cara bekerja, membuka usaha sendiri dan pemasukan tambahan dari anak.

Kata Kunci : Strategi, Peningkatan, Ekonomi, Orang Tua Tunggal

**STRATEGY FOR INCREASING THE HOUSEHOLD ECONOMY OF
MOTHER AS A SINGLE PARENT AT JALAN RINDANG BANUA
PAHANDUT SUB-DISTRICT**

ABSTRACT

By ZULFI LISDAYANTI

Economic problems become the most urgent things everywhere. Moreover for the lower class, mothers of single parents in particular, they must be single parents for their children. The difficulty of life in this era demands that they continue to think about how to survive so that their economy remains in control. Of course they certainly have a strategy to improve their economy. So, this study aims to find out and analyze the strategies for improving household economy carried out by mothers as single parents in the Islamic economic perspective at Rindang Banua street in Pahandut Village. With the formulation of the problem: (1). What is the economic condition of mothers as single parents at Rindang Banua street, Pahandut Village? (2) How is the strategy to improve the economic household of mothers at Rindang Banua, Pahandut Village as a single parent in the perspective of Islamic economics?

This research is a field research using descriptive qualitative approach. The subjects in this study were single parents who were lived at Jalan Rindang Banua, Pahandut Village. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. There were four data analysis technique used in this study, they were: data collection, data reduction, data presentation, and verification.

The results showed that the living conditions of single-parent mothers at Rindang Banua street in Pahandut Village were based on two conditions, namely the condition of single parents who were left dead by their husbands choosing to live independently by opening their own business or continuing the existing business since the husband was still there. And the condition of single parents due to their divorce tried hard to make a living without the husband's interference. The strategy carried out by single mothers in improving the household economy by working, opening their own business and additional income from children.

Keywords: *Strategy, Increasing, Economy, Single Parents*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw. Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi selama peneliti menjalani perkuliahan.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmانيar, M. SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya yang telah membimbing dan selalu memberikan nasehat sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
4. Ibu Jelita, M.SI selaku Dosen Pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas memberikan arahan dan penjelasan, serta telah meluangkan waktu dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pemerintah Kelurahan Pahandut dan ibu orang tua tunggal yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam memberikan data, informasi sehingga skripsi ini dapat selesai
6. Ayah dan Ibu selaku Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan menempuh Pendidikan
8. Semua teman-teman ESY Angkatan 2014 dan berbagai pihak lainnya yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palangka Raya, Oktober 2018

viii

Peneliti



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirohim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018



Penulis,

Zulri Lisdayanti

NIM. 1402120335

MOTTO

“Yakin Usaha Sampai”



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Teori Strategi.....	14
2. Teori Ekonomi Rumah Tangga	16
3. Teori Rumah Tangga dan Keluarga	18
4. Teori Ibu Orang Tua Tunggal (<i>Single Parents</i>)	23
5. Teori Kesejahteraan.....	31
6. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga	32
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Pengabsahan Data.....	40
F. Analisis Data.....	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Profil singkat	43
2. Kondisi Geografis Kelurahan Pahandut.....	44
3. Jumlah penduduk	44
B. Penyajian Data	47
1. Kondisi Perekonomian Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut	47
2. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut..	55
C. Analisis Data.....	59
1. Kondisi Perekonomian Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut	59
2. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut..	64
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Prasarana Keagamaan Kelurahan Pahadut	44
Tabel 4.3 Prasarana Pendidikan Kelurahan Pahandut	45
Tabel 4.4 Mata Pwncaharian penduduk Kelurahan Pahandut	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer atau unit sosial terkecil di dalam masyarakat, dan memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat dan dinamika sosial. Keluarga terbentuk dari beberapa individu yang membuat ikatan perkawinan. Keluarga juga sering disebut rumah tangga ketika dikaitkan dengan fungsinya sebagai unit ekonomi.

Rumah tangga didefinisikan sebagai bentuk organisasi atau komunitas sosial di dalam masyarakat yang terbentuk dari hubungan-hubungan yang asbab antara pria dan wanita, dan di dalam rumah tangga terdapat para anggota yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak, terkadang ditambah pula dengan keberadaan nenek, kakek, cucu, paman, bibi, atau kerabat lainnya yang hidup bersama di dalam satu rumah.¹

Secara sosiologis terdapat dua istilah penting dalam menyebut keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Adapun keluarga luas merupakan keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota kerabat lain. Sebagai contoh dari keluarga luas adalah sebuah keluarga yang anggotanya terdiri dari suami isteri, anak ditambah kakek, nenek, cucu, paman, bibi dan kerabat lainnya.²

¹ Khairudin , *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahya, 1985, h. 10.

² *Ibid.*, h. 11.

Keluarga di dalamnya terdapat pertalian yang bersifat sosial maupun ekonomi, dan dalam pertalian keluarga itu terdapat cara untuk melangsungkan keturunan melalui perkawinan. Di dalam suatu lembaga perkawinan, setiap pasangan tidak hanya dituntut untuk melaksanakan serangkaian kewajiban, namun juga memiliki sejumlah hak yang mereka peroleh. Diantara hak itu adalah untuk memperoleh pemahaman keagamaan, kasih sayang, dan status, pendidikan, perlindungan, serta rekreatif. Jika hak dan kewajiban suami isteri dalam berumah tangga dapat dilakukan secara bersama-sama serta menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing, niscaya hubungan antar pasangan akan tetap terjaga dengan baik dan bertahan lama.

Hampir pada setiap kebiasaan hidup masyarakat, di dalam sebuah rumah tangga biasanya terdapat peran yang dilekatkan kepada setiap anggota keluarga. Seorang suami berperan sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah untuk keluarganya. Disamping itu seorang ayah sebagai kepala rumah tangga juga diberi tanggung jawab untuk melindungi dan mengayomi anggota keluarganya, sehingga rumah tangga tersebut dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan sesuai tujuan yang diinginkan.³

Adapun seorang istri umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus urusan semua hal diluar kebutuhan mencari sumber ekonomi seperti mendidik anak-anak dan mengatur keseharian dan keperluan dalam rumah dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing, suami

³Anik Faridah, *Perempuan dalam sistem Perkawinan dan Perceraian di baerbagai Komunitas Adat*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007, h. 5.

juga harus melindungi istrinya, sementara istrinya juga harus tunduk pada suami yang dilebihkan karena perannya sebagai kepala rumah tangga.⁴

Namun, kenyataannya tidak semua keluarga memiliki anggota yang utuh, sehingga pembagian peran itu tidak sepenuhnya terjadi. Di dalam kehidupan masyarakat banyak ditemukan keluarga dengan orang tua tunggal (*single parents*). Ketika keluarga dikondisikan oleh hal seperti itu, maka pemberian peran yang lazim terjadi seperti dalam keluarga dengan anggota yang lengkap, tidak mungkin terjadi.

Secara umum terdapat dua faktor yang menyebabkan keluarga tidak utuh. Pertama adalah perceraian yang disebabkan oleh permasalahan atau perbedaan pendapat, dan tidak ada lagi kata untuk memperbaiki hubungan keluarga, sehingga sepasang suami isteri berpisah dan tidak tinggal dalam satu rumah lagi. Kedua yaitu perpisahan yang tidak diinginkan seperti kematian yang sudah ditakdirkan oleh maha kuasa.

Kedua faktor penyebab tidak utuhnya anggota keluarga tersebut terjadi juga pada sebagian keluarga yang berada di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut. Dikomplek ini banyak sekali perempuan yang hidup sebagai ibu orang tua tunggal. Usianya beragam mulai dari 15 tahun hingga lanjut usia. Dari 40 kepala keluarga (KK), ada sekitar 8 perempuan yang menjadi ibu orang tua tunggal, sebagaimana keterangan dari Ketua RT 04 RW XXV. Sebagian perempuan yang menjadi ibu orang tua tunggal. disebabkan karena cerai, sebagian lagi disebabkan karena meninggal.

⁴ *Ibid.*, h. 11

Selain faktor tersebut, menjadi ibu orang tua tunggal. juga disebabkan adanya faktor lain, yaitu pernikahan dini dan rendahnya tingkat pendidikan. Ditemukan fakta bahwa sebagian perempuan perempuan dibawah umur sudah menikah lalu kemudian bercerai. Disamping itu faktor pendidikan yang rendah menyebabkan para orang tua memutuskan untuk menikahkan anak perempuannya meski masih berusia dini. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan perempuan di komplek ini banyak yang menjadi ibu orang tua tunggal.⁵

Menyandang status ibu orang tua tunggal bagi perempuan di negeri ini berarti menanggung beban cibiran, anggapan miring, dan kesendirian memikul beban materi maupun psikis. Mayoritas, pengakuan mereka yang hidup menjadi ibu orang tua tunggal. adalah sulitnya mendapatkan tempat yang layak dalam masyarakat. Padahal, status sebagai janda tak berbeda dengan status gadis, perjaka, istri, suami, atau duda sekalipun.

Walaupun status menjadi ibu orang tua tunggal. tersebut disandang akibat wafatnya sang suami, perlakuan masyarakat terhadap ibu orang tua tunggal. tetap tak senormal terhadap orang dengan status lainnya. Apalagi bila status menjadi ibu orang tua tunggal. didapatkan karena perceraian, tudingan dan cibiran akan lebih deras menghujam dibandingkan pada pria yang menduda. Terlebih bila sang janda masih muda, cantik, cerdas, dan pandai bergaul.

⁵ Observasi di Jl. Rindang Banua RT. 04 RW XXV pada tanggal 10 September 2017.

Peran dan tantangan wanita yang bekerja akan menjadi semakin kompleks ketika berstatus sebagai ibu orang tua tunggal. Tantangan yang lebih merugikan cenderung menimpa kehidupan ibu orang tua tunggal terutama yang berpenghasilan rendah. Para ibu orang tua tunggal yang bekerja dengan upah rendah cenderung tidak mendapatkan pendapatan yang layak, tidak mendapat tunjangan, dan tidak memiliki fleksibilitas. Sementara disisi lain, para ibu orang tua tunggal memiliki tanggung jawab untuk merawat anak-anak namun memiliki sumber daya yang terbatas.

Tidak kita pungkiri sekarang permasalahan ekonomi menjadi hal yang paling *urgent* dimana-mana. Terlebih lagi untuk masyarakat kalangan bawah, para ibu orang tua tunggal khususnya, mereka harus menjadi orang tua tunggal (*single parents*) bagi anak-anak mereka. Kerasnya kehidupan di era sekarang ini menuntut mereka untuk terus berpikir bagaimana caranya untuk tetap bertahan hidup sehingga perekonomian mereka tetap terkendali. Tentunya mereka pasti mempunyai strategi agar ekonomi mereka meningkat.

Menjalani kehidupan sebagai seorang ibu orang tua tunggal tentunya sangat berat beban yang dipikul oleh seorang perempuan sebagai orang tua tunggal. Semenjak beralih status menjadi seorang ibu orang tua tunggal kehidupan yang mereka jalani tidaklah mudah. Akan tetapi walaupun mereka menjalani status sebagai ibu orang tua tunggal mereka tetap bisa menghidupi kebutuhan ekonomi mereka dan anak-anak mereka pun masih bisa melanjutkan sekolah.

Fakta tentang kehidupan ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut ini menjadi problem yang sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang tersebut judul penelitian ini adalah **“STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA KAUM IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DI JALAN RINDANG BANUA KELURAHAN PAHANDUT”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan ini sebagai bahan penelitian peneliti. Hal ini berdasarkan beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, yakni:

1. Bagaimana kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut?
2. Bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut sebagai orang tua tunggal.

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembiasan permasalahan dan tidak terlepas dari pokok permasalahan

yang akan dilakukan. Peneliti akan berfokus pada strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di RT 004 RW XXV Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian karya ilmiah ini diantaranya sebagai berikut

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut.
 - b. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - c. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang Ekonomi Syariah serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.
2. Kegunaan praktis, yaitu membantu memberi suatu pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penelitian penelitian ini disajikan dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memasukan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang mana di dalamnya memaparkan penelitian terdahulu, serta teori-teori.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, mencakup masalah waktu, dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi pemaparan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab V, berisi bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan substansi yang diteliti. Berikut penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Mega Ariesta (2017) dengan judul *“Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Bogor”* Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Ariesti dengan rumusan masalah yaitu apa perubahan pola hidup yang terjadi pada keluarga-keluarga janda dikampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor pasca kematian suami sebagai kepala keluarga dan bagaimana strategi sosial ekonomi para janda di kampung Panyarang Desa Ciburayut dalam melangsungkan hidup keluarga mereka.

Penelitian ini menjelaskan tentang para janda di desa tersebut mau tidak mau mereka harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya pasca kematian suami mereka. Kehidupan para janda pun menduduki dua peran sekaligus dalam berumah tangga yaitu sebagai ibu yang merupakan peran alamiah dan juga peran tambahan sebagai ayah. Pada saat itu ia akan memiliki dua bentuk sikap, sebagai wanita dan ibu yang harus bersikap lembut terhadap

anak-anaknya, dan sebagai ayah bersifat jantan dan bertugas memegang kendali



aturan tata tertib, serta berperan sebagai penegak keadilan dalam kehidupan rumah tangga.⁶ Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama tentang strategi meningkatkan ekonomi janda sebagai orang tua tunggal.

Oscar Gideon (2016) dengan judul *“Peran Ibu Sebagai Orang tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)”* Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Oscar Gideon dengan rumusan masalah bagaimana Peran Ibu Sebagai Orang tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan).

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana ibu yang menjadi orang tua tunggal menjalankan peran gandanya sebagai ayah dan sekaligus sebagai ibu dalam memenuhi kebutuhan social ekonomi keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal di dalam keluarganya masih tergolong baik dikarenakan kebutuhan dasar mereka seperti sandang, pangan, papan kesehatan juga rekreasi masih tercukupi meskipun masih bisa dikatakan sangat minimal, kebutuhan mereka juga dibantu oleh program-program dari pemerintah. Hubungan social dari ibu dan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal bersikap baik kepada anak-anak keluarganya.

⁶ Mega Ariesta, *“Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Bogor”*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga juga menanamkan nilai agama juga sopan santun terhadap anaknya agar anak-anaknya bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.⁷ Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama tentang meningkatkan ekonomi keluarga ibu sebagai orang tua tunggal.

Ulil Izzah (2014) dengan judul *“Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent dalam mensejahterakan keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”* Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Izzah dengan rumusan masalah bagaimana peran perempuan sebagai kepala keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent dalam mensejahterakan keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Penelitian ini menjelaskan tentang kehidupan dan peran perempuan dalam keluarga *single parents* sebagai kepala keluarga dalam mensejahterakan keluarga. Digambarkan dalam penelitian tersebut tentang hambatan serta keberhasilan yang diperoleh perempuan *single parents* selama berperan sebagai kepala keluarga. Perempuan *single parents* di Desa Sidokumpul, Kecamatan Paciran, Pengambil keputusan, mengelola kebutuhan sehari-hari, mendidik anak dalam mencakupi kebutuhan hidup keluarga, yaitu kebutuhan, sandang, pangan papan dan pendidikan.⁸ Relevansi penelitian ini

⁷ Oscar Gideon, *“Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)”*, Skripsi, Sumatra Utara: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2016.

⁸ Ulil Izzah, *“Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent dalam Mensejahterakan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten*

dengan penelitian peneliti adalah sama-sama tentang meningkatkan ekonomi ibu sebagai orang tua tunggal.

Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti pertama memfokukskan pada strategi social dan ekonomi, peneliti kedua memfokuskan pada peran ibu sebagai orang tua tunggal, dan peneliti ketiga memfokukskan pada peran ibu sebagai kepala keluarga.

Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
INDIKATOR PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Mega Ariesta: Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Bogor, tahun 2017.	Sama sama membahas tentang orang tua tunggal.	Peneliti yang dilakukan oleh Mega Ariesta ini adalah memfokuskan pada strategi social dan ekonomi janda sebagai orang tua tunggal, sedangkan yang akan peneliti teliti ini adalah bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut.
2.	Oscar Gideon: Peran Ibu Sebagai Orang tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Daerah Pinggir Rel	Sama sama membahas tentang orang tua tunggal.	peneliti yang dilakukan oleh oscar gideon ini adalah memfokuskan pada peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga, sedangkan yang

	Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan, tahun 2016.		akan peneliti teliti ini adalah bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut.
3.	Ulil Izzah: Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent dalam mensejahterakan keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan), tahun 2014.	Sama sama membahas tentang orang tua tunggal.	Peneliti yang dilakukan oleh Ulil Izzah ini adalah memfokuskan pada peran perempuan sebagai kepala keluarga (studi kasus lima single parent) sedangkan yang akan peneliti teliti ini adalah bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

B. Kajian Teori

1. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “strategos” yang berarti “kepemimpinan militer”. Kepemimpinan militer atau strategi dalam konteks awal adalah sesuatu yang dikerjakan para pemimpin militer (jenderal) untuk memenangkan pertempuran.

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.⁹

Setiap pakar mendefinisikan strategi secara berbeda-beda, tetapi pada intinya adalah sama seperti yang dijelaskan pada makna strategi. Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck mendefinisikan strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan serta dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut J. Salusu yang mengutip dari pemahaman Mc. Nichols strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹⁰

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generic ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan di dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan.¹¹

Karena srategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan, strategi memiliki beberapa sifat, antara lain:

⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 125.

¹⁰ *Ibid.*, h.126.

¹¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012, h. 24.

- 1) Menyatu (*unified*), yaitu menyatukan seluruh bagian-bagiandalam perusahaan.
- 2) Menyeluruh (*comprehensive*), yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan.
- 3) Integral (*integrated*), yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business* dan *functional*).¹²

b. Menyusun Rencana Strategi

Menyusun rencana strategi meliputi: penetapan tujuan, sasaran dan strategi organisasi/perusahaan yang berisi kebijakan dan program (pada saatnya akan dioperasikan dalam bentuk kegiatan pada kinerja rencana tahunan). Komponen dalam rencana strategi paling tidak terdiri dari visi, misi tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai sasaran). Perencanaan strategi merupakan bagian integral dari manajemen strategi. Rencana strategi meliputi keseluruhan kegiatan proses perencanaan strategi, dari visi, misi, nilai-nilai, dan seterusnya sampai dengan penetapan tujuan, sasaran dan strategi organisasi/perusahaan yang berisi kebijakan dan program.¹³ Penetapan serangkaian tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Teori Ekonomi Rumah Tangga

Kata Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan

¹² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 1996, h. 17.

¹³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, h.142.

rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga atau suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.

Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relative tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.¹⁴

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Becker, ia mengembangkan teori untuk mempelajari model ekonomi rumah tangga, dimana kegiatan produksi dan konsumsi tidak

¹⁴ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 2.

terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Teori ini memandang rumah tangga sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Asumsi yang digunakan dalam ekonomi rumah tangga adalah waktu dan barang atau jasa yang merupakan unsur kepuasan, waktu dan barang atau jasa digunakan sebagai faktor produksi dalam fungsi produksi rumah tangga, dalam mengkonsumsi kepuasan rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh dipasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan rumah tangga dan terakhir adalah rumah tangga bertindak sebagai produsen dan konsumen.

3. Teori Rumah Tangga dan Keluarga

a. Definisi Rumah Tangga

Rumah tangga adalah satuan terkecil di dalam masyarakat. Dalam arti sempit rumah tangga adalah suatu kelompok masyarakat yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Namun, ada juga rumah tangga yang terdiri dari orang lain yang telah dianggap sebagai anggota rumah tangga tersebut. Misalnya, kakek, nenek, atau pembantu yang sudah menjadi bagian dari sebuah rumah tangga. Dalam arti yang lebih luas, rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam suatu bangunan yang sama dan melakukan pembagian dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya, para mahasiswa yang menyewa sebuah rumah dan mereka hidup bersama-sama di dalamnya.

Jenis rumah tangga terdiri dari beberapa kategori dan dibedakan menurut jenis permukiman, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga

husus. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Sedangkan rumah tangga khusus terdiri dari orang-orang yang tinggal diasrama yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan. Orang-orang yang tinggal dilembaga permasyarakatan, panti asuhan dan rumah tahanan.¹⁵

b. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, isteri (suami atau isteri) dan anak.¹⁶

Keluarga dalam sosiologi adalah batih. Batih ini dimana-mana menjadi sendi masyarakat yang terutama. Batih adalah tempat lahir, tempat pendidikan, tempat perkembangan budi pekerti si anak. Batih juga lambang, tempat dan tujuan hidup bersama isteri. Sehingga ahli sosiologi dan ahli pedagogic sosial, ahli Negara dan sebagainya sama berpendapat bahwa sendi masyarakat yang sehat dan kuat adalah batih yang kukuh sentosa.

¹⁵ Deliarnov, Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 21.

¹⁶ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'an*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004, h.13.

Graham Allan membagi makna keluarga ke dalam dua pengertian: pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. Kedua, sebagai sinonim “rumah tangga”. Dalam makna ini ikatan kekerabatan tetap penting, namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan hunian dan ekonomis. Faktor-faktor lain dalam mengartikan keluarga adalah batas-batas yang menentukan siapa yang termasuk anggota keluarga, dan siapa yang bukan. Kian erat hubungan darah, kian besar kemungkinan seseorang dianggap anggota keluarga, meskipun hubungan darah bukan satu-satunya faktor.¹⁷

Keluarga juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*conjugal family*) dan keluarga kerabat (*consanguine family*). *Conjugal family* atau keluarga inti didasarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin. Sedangkan *consanguine family* tidak didasarkan pada pertalian suami istri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam dalam satu rumah atau pada tempat lain yang berjauhan.¹⁸

c. Pandangan Al-Qur'an Tentang Perkawinan

¹⁷ *Ibid.*, h.14

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012, h. 20.

Di dalam Al-Qur'an terminologi yang menggambarkan mengenai proses pembentukan keluarga disebut dengan dua kata yaitu: "nikah" dalam pengertian perkawinan, dan "zawwaja" dalam arti keberpasangan. Kata "nikah" dengan berbagai variasi bentuk pengungkapannya terdapat 23 kali disebut di dalam Al-Qur'an. Sementara kata "zawwaja" dalam berbagai bentuknya disebut sebanyak 80 kali.

M. Quraish Shihab berpandangan bahwa kata "nikah" yang secara bahasa berarti berhimpun dan secara majazi berarti hubungan seks adalah searti dengan pengertian yang dirumuskan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu 1) perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami isteri (dengan resmi), 2) sedangkan *zawwaja* yang terambil dari kata "*zawj*" yang berarti pasangan digunakan untuk makna diatas, karena pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan.

Kata-kata inilah yang secara umum digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan terjalannya hubungan suami isteri secara sah. Kata-kata ini mempunyai implikasi hukum dalam kaitannya dengan ijab Kabul dan implikasi sosial terutama pendidikan dalam kaitannya dengan tanggung jawab keluarga sebagai akibat lanjut dari hukum kekeluargaan.¹⁹

Abdul Ghani Abud menyatakan bahwa perkawinan adalah pertemuan yang teratur antara pria dan wanita dibawah satu atap untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu baik yang bersifat biologis, khusus, psikologis, social, ekonomi, maupun budaya bagi masing-masing,

¹⁹ *Ibid.*, h.40.

bagi keduanya secara bersama-sama, dan bagi masyarakat dimana mereka hidup serta bagi kemanusiaan secara keseluruhan. Atau menurut Abdul Fatah perkawinan adalah akad yang disepakati oleh seorang pria dan seorang wanita untuk sama-sama mengikat diri, hidup bersama dan saling kasih mengasihi demi kebaikan keduanya dan anak-anak mereka, sesuai dengan batas-batas yang ditentukan oleh hukum. Perkawinan secara hukum ini baru dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan tertentu. Hukum itu sendiri bertujuan untuk menjadikan perkawinan sebagai asas yang tepat untuk membina keluarga yang sehat dan kuat. Perkawinan ini menjadi pangkal terbentuknya sebuah keluarga, karena tanpa perkawinan secara resmi tidak akan terbentuk suatu keluarga.²⁰

Dapat ditegaskan kembali bahwa perkawinan di dalam al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah sebagai implementasi petunjuk Allah dalam mengatasi persoalan kemanusiaan. Petunjuk berupa perintah agama, hal ini ditegaskan di dalam Al-Qur'an:²¹

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذْنَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: “Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi dua, tiga atau empat dan juga kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba

²⁰ *Ibid.*, h. 58.

²¹ *Ibid.*, h. 60.

sahayamu yang laki-laki dan hamba-hambamu yang perempuan.”
(QS. An-Nisa : 3)²²

4. Teori Ibu Orang Tua Tunggal (*Single Parents*)

a. Pengertian *Single Parents*

Janda sering kali diistilahkan sebagai *single parents*. Namun pada hakikatnya, *single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orangtua tunggal, baik ayah maupun ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. *Single parent* dapat terjadi pada lahirnya seseorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab itu. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga *single parent*.²³

Menurut Hendi *Single parent* adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. *Single parent* adalah salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang lazim disebut dengan istilah “*single parent*”. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik itu pihak suami maupun istri. Sepertinya tak mudah untuk menyandang status ini di tengah-tengah masyarakat

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), Jilid III, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, h. 90.

²³ Isra M, *Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, Makassar: Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar, h. 13.

kita yang masih memandang sebelah mata akan keberadaan mereka. Belum lagi mereka harus menerima cap negatif dari lingkungannya

b. Konsep Ibu Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) Karena Perceraian

Single parent yang disebabkan oleh perceraian menurut Goode, beban *single parent* akan lebih berat dengan berbagai penyesuaian menyangkut dirinya yang baru, Ikatan yang mempertalikan suami dan istri dalam perkawinan kadangkala rapuh dan bahkan putus sehingga terjadi perpisahan atau bahkan perceraian. “Terputusnya keluarga disebabkan karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan, dan dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban dan peranannya”

Sementara, *single parent* menurut Kamanto, dengan terjadinya perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga yang mengalami gangguan dan pihak yang bercerai maupun anak-anak harus menyesuaikan diri dengan situasi baru. Dengan demikian peningkatan angka perceraian dalam masyarakat pun membawa peningkatan gaya hidup khas keluarga bercerai (*single parent*), seperti gaya menjanda atau menduda, adanya anak yang harus hidup dengan salah satu orang tua saja, dan bahkan hidup terpisah dengan saudara kandung.²⁴

²⁴ Cut Srimelia, *Peran Ganda Perempuan Single Parents Dalam memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Naga Raya*, Skripsi, Naga Raya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, 2014, h. 18.

c. Konsep Ibu Orang Tua Tunggal (*Single Parents*) Karena Kematian Suami

Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Krisis yang ditimbulkan oleh kematian seorang ayah tidak begitu besar bila dibandingkan dengan akibat perceraian. Kehilangan seorang ayah akibat kematian sangat mengganggu ekonomi sebuah keluarga karena peranan ekonomi yang dijalankan ayah telah tiada. Akan tetapi, hal itu tidak lantas tidak mendukung pendidikan anak menyebabkan para istri yang ditinggalkan itu mencarikan ayah tiri bagi anak-anaknya. Peran ayah secara wajar dapat digantikan oleh ibu dari pada mengambil ayah tiri. Hal ini karena dianggap peran ayah tiri.

d. Ibu Orang Tua Tunggal (Janda)

Peneliti memfokuskan penelitian ini kepada ibu orang tua tunggal (janda). Ada beberapa hal yang menjadi penyebab istri menjadi janda, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wafatnya suami
- 2) Dicerai oleh suami dengan cerai *raj'i* (cerai sekali atau dua kali) dan suami masih berhak merujukinya selama dalam masa idah
- 3) Cerai *baa'in*, yaitu cerai ketiga kali atau cerai sebelum suami menggauli istrinya dengan sempurna atau cerai dengan tuntutan imbalan tertentu.
- 4) *Al-khal'u*, yaitu istri yang meminta cerai kepada suaminya

5) *Fasakh*, yaitu pembatalan pernikahan dan melepaskan hubungan yang mengikat suami istri.

Secara ilmiah janda bisa diartikan seorang perempuan yang pernah melakukan hubungan biologis, tapi dengan alasan tertentu harus hidup tanpa suami. Sedangkan berdasar filsafat bahwa janda adalah wanita yang pernah merasakan cinta kasih dan melakukan hubungan intim tapi merelakan cinta kasihnya tidak berlanjut dikarenakan masing-masing memilih jalan hidup sendiri-sendiri untuk memperoleh kebebasan masing-masing tanpa suatu ikatan pernikahan. Namun secara agama bahwa janda adalah perempuan mukalaf yang pernah menikah, tapi karena ditakdirkan oleh Allah SWT harus menanggung hidup dan kehidupannya tanpa suami, setelah melewati masa iddah bisa menentukan hidupnya sendiri untuk mengurus dan mengatur anak keturunannya menjadi anak sholeh sebagai ahli waris yang bermanfaat bagi dirinya dan memberi manfaat bagi orang lain.²⁵

d. Hak Janda

Mengenai hak janda ini dipilah menjadi dua, semata-mata untuk memudahkan kita memahami, yaitu sebagai berikut:

1) Hak dalam Kehidupan Keluarga

Beberapa hak janda dalam keluarga yaitu:

a) Menerima nafkah kerabat

²⁵ Ahmad Ali Imron, *Pencitraan Perempuan Pasca perceraian Dalam Perspektif Gender*, Forum Peneliti Alumni dan Mahasiswa UIN Malang UIN Press, h.2.

Setelah masa idahnya, mantan suami tidak lagi berkewajiban memberi nafkah. Jika janda itu mempunyai anak maka ia masih berhak untuk memperoleh biaya menyusui (*radha'ah*) kalau anaknya disusukan kepadanya dan masih memiliki hak atas gaji mengasuh anaknya (*hadhanah*) dari mantan suaminya. Adapun untuk anak-anak yang ia asuh, menjadi kewajiban ayahnya untuk menafkahi. Akan tetapi, jika ia diceraikan tanpa memiliki anak maka janda tersebut wajib menerima nafkah dari kerabat. Alhasil jika ada janda yang tidak mampu menafkahi dirinya sendiri dari harta yang ia miliki, termasuk dari harta peninggalan suami yang meninggal, sedangkan orang tua sudah tidak ada lagi, maka sudah semestinya saudara laki-lakinya yang mampu atau pihak kerabat lain yang dekat untuk menyantuninya.²⁶

b) Keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa *idah*

ada perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang kebolehan keluar rumah bagi istri yang ditalak selama menjalani masa idah. Sebagian mengatakan para istri yang ditalak tidak diperbolehkan keluar rumah, baik pada siang maupun malam hari. Akan tetapi, jika mereka menjalani *idah* karena ditinggal mati suami maka diizinkan untuk keluar rumah pada siang dan sore hari. Sementara itu, sebagian kalangan ulama lainnya membolehkan

²⁶ Azis Salim Basyarahil, *Janda*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h. 99.

wanita yang menjalani masa *idah* keluar rumah pada siang hari, baik *idah* karena cerai maupun *idah* karena ditinggal mati suami.²⁷

c) Memiliki hak yang lebih besar dalam masalah jodoh

Sesudah menjanda wanita memiliki hak yang lebih besar dalam masalah jodoh. Ibnu Abbas r.a menuturkan hal ini dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Abu Daud, at-Tirmidzi, an-Nasa'I dan Ibnu Majah. Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda,

“Wanita janda lebih berhak kepada dirinya daripada walinya, sedangkan perawan itu dikonsultasikan tentang dirinya, sedangkan izinnya adalah diamnya.”

Khansa binti Khidam al-Anshariyah r.a bahwa ayahnya mengawinkannya, sedangkan dia seorang janda, dan dia tidak menyenangnya. Datanglah dia menghadap Rasulullah saw. Menuturkan hal itu kepada beliau, lalu beliau menolak pernikahannya. (HR Bukhari, Nasa'I, dan Ibnu Majah). Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh an-Nasa'I, Ibnu Abbas menuturkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda,

“Wali tidak punya kuasa terhadap janda, sedang wanita yatim itu dikonsultasikan (kepadanya). Diamnya adalah pengakuannya”.

Berdasarkan beberapa hadits tersebut maka para wali hendaknya memberi keleluasaan yang lebih besar terhadap janda dalam perkara jodoh. Ini memberi dua implikasi. Pertama, para

²⁷ *Ibid.*, h. 101.

wali perlu memberi pertimbangan-pertimbangan kepada anaknya yang janda dan mengontrol agar tidak sampai melampaui batas. Kedua, para wali hendaknya tidak terlalu memaksakan dalam perkara jodoh karena mereka sudah lebih mampu untuk mempertimbangkan yang terbaik bagi dirinya dalam perkara jodoh ini.²⁸

2) Hak dalam Kehidupan Bermasyarakat

a) Hak untuk memperoleh perlindungan dari penguasa

Setelah diceraikan oleh suaminya dengan talak tiga, fathimah binti Qais datang menghadap Rasulullah saw untuk mengadukan masalahnya. Mantan suaminya tidak memberinya nafkah, tidak juga menyediakan tempat tinggal. Kisah perceraian Fatimah binti Qais ini banyak diceritakan dalam berbagai hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud, an-Nasa'I, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah ini memberi pelajaran yang sangat berharga. Kita menyaksikan bahwa seorang janda memperoleh perlindungan dari penguasa yaitu dalam hal ini iyalah Rasulullah Saw.²⁹

b) Tidak direndahkan martabatnya

Salah satu persoalan berat yang sering dihadapi oleh para janda dan anak-anak janda adalah sikap masyarakat yang masih sering memandang rendah, sehingga mereka tidak dapat duduk

²⁸ *Ibid.*, h. 103.

²⁹ *Ibid.*, h. 106.

sama rendah berdiri sama tinggi. Kesulitan ekonomi memang merupakan cerita klasik yang sering membelit para janda dan anak-anaknya. Karena itu, sebagaimana manusia lainnya, para janda berhak untuk tidak direndahkan martabatnya dan diakui kehormatannya.³⁰

c) Tanggung Jawab Janda

Menjadi seorang janda tentunya tidak mudah. Berikut adalah tanggung jawab janda yaitu:

(1). Mengasuh anak dengan baik

Ibu memiliki hak yang lebih besar dalam mengasuh anak-anaknya dan seorang ibu harus mengasuh anak-anaknya dengan baik. Kekecewaan akibat perceraian dan kesedihan pasca meninggalnya suami jangan sampai menjadikan seorang janda melampiaskan hal tersebut kepada anak tetapi menjadikan anak sebagai jalan untuk menanamkan dendam akibat kekecewaan yang sangat dalam.

(2). Menjaga diri dari fitrah

masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap apa yang dilakukan oleh seorang janda dibandingkan para wanita yang belum menikah. Tanggung jawab untuk menghindarkan diri dari fitnah ini terutama bagi para janda yang masih muda. Ini karena janda muda lebih berpotensi untuk melakukan hal-hal

³⁰ *Ibid.*, h. 109.

yang dapat menjatuhkannya ke dalam fitnah. Tapi tidak menutup kemungkinan juga hal ini terjadi kepada janda yang sudah tua karena mengingat kerasnya kehidupan dizaman sekarang.³¹

5. Teori Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti, yakni:

(1) Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan kondisi manusia yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai; (2) Dalam tinjauan ekonomi, sejahtera selalu dihubungkan dengan keuntungan atau manfaat kebendaan (ukuran materi) sebagai fungsi kesejahteraan sosial (secara formatif dan substantif bisa bermakna ekonomi kesejahteraan atau kesejahteraan ekonomi); (3) Dalam tinjauan kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara kesejahteraan (*welfare state*).

Kesejahteraan menurut badan pusat statistik adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan

³¹ *Ibid.*, h. 120.

pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.³²

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan bathin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Arthur Dunham mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

6. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Strategi juga merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek. Kemudian ditambah dengan imbuhan pe-an sehingga menjadi kata peningkatan. Pengertian peningkatan menurut kamus besar bahasa

³² Agus Suryono, *Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ISSN 2085-1162, Volume VI nomor 02 September 2014, h. 99.

Indonesia adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Pengertian peningkatan secara epistimologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.³³

Strategi peningkatan adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usaha, agar usaha atau kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.³⁴ Strategi peningkatan ekonomi rumah tangga yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana cara seseorang tersebut untuk melakukan suatu usaha agar kehidupan ekonomi rumah tangga nya meningkat.

C. Kerangka Pikir

Fenomena ibu sebagai orang tua tunggal sudah tidak asing lagi tentunya dikalangan masyarakat. Menjadi ibu orang tua tunggal adalah salah satu kondisi yang sebagian besar tidak diinginkan para perempuan. Ibu orang tua tunggal harus menanggung beban hidup sendirian, mereka harus mengurus anak dan mereka juga harus menjadi kepala keluarga untuk anak-anak mereka. Ditinggalkan suami meninggal ataupun bercerai adalah penyebab para perempuan menjadi orang tua tunggal.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1198.

³⁴ Wardatul Asriyah, "*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*", Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007, h. 1.

Kondisi perekonomian pun tentunya berbeda antara mash ada suami dan sudah tidak ada suami. Tentunya mereka harus mempunyai strategi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka, agar kehidupan mereka meningkat dan sejahtera. Mempermudah maksud peneliti maka digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu selama satu bulan sesudah proposal ini diseminarkan dan mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yaitu pada bulan Agustus sampai November.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Dengan alasan berdasarkan hasil observasi di Jalan Rindang Banua ini banyak perempuan yang hidup sebagai orang tua tunggal.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksud bukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu aspek, gejala atau keadaan.³⁵

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004., h. 62.

Harapannya dengan metode ini penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dilokasi penelitian dengan luas dan rinci.³⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purphosive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam 3 situasi, yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik *purphosive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
- c. Tat kala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.³⁷

Adapun yang menjadi subjek pertama dalam penelitian ini adalah 3 orang perempuan yang menjadi orang tua tunggal karena kematian suami. Untuk subjek kedua adalah 3 orang perempuan yang menjadi orang tua tunggal karena perceraian. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. karena kematian suami.
2. karena perceraian.

³⁶ *Ibid.*, h. 7.

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.72.

3. Kehidupan ekonominya sejahtera
4. Tergolong usia produktif (17-40 tahun)
5. Bertempat tinggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai strategi kaum ibu sebagai orang tua tunggal dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi lapangan metode (*field research*) mengutamakan penggunaan:

1. Observasi

Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.³⁸ Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011, h. 48.

(tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dan kelompok orang yang menjadi objek pengamatan.³⁹

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi langsung dan tidak langsung. Menggunakan teknik observasi langsung karena dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan objek, dari kegiatan tersebut ada beberapa hal yang tercatat seperti kegiatan sehari-hari kaum ibu tersebut. Disamping itu peneliti juga menggunakan teknik observasi tidak langsung karena dalam praktiknya peneliti menggunakan perantara Ketua RT setempat untuk membantu kelancaran proses penelitian. Observasi dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara detail dan lengkap mengenai bagaimana kondisi perekonomian kaum ibu orang tua tunggal, apa penyebab mereka menjadi orang tua tunggal dan upaya apa yang mereka lakukan untuk keberlangsungan hidup mereka sehari-hari.

2. Wawancara

³⁹ Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, h. 85-86.

Wawancara adalah proses pendapatkan informasi dengan cara Tanya jawab langsung dengan responden dan mendengarkan langsung informasi-informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Pedoman wawancara kepada subjek penelitian:

1. Sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal?
2. Apa penyebab ibu menjadi orang tua tunggal?
3. Berapa orang anak ibu?
4. Bagaimana kondisi perekonomian ibu setelah tidak ada suami?
5. Apakah ibu bekerja?
6. Pekerjaan apa yang ibu lakukan?
7. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar tentang status perempuan yang menjadi janda?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.⁴¹ Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 72.

⁴¹ *Ibid.*, h. 80.

lapangan. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi peningkatan ekonomikaum janda di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data sangat diperlukan agar dapat menjamin bahwa semua hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dapat menjamin bahwa dalam mendiskripsikan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut memerlukan jawaban yang jelas dari para responden, yakni dan tidak dapat diragukan lagi keabsahannya.

Keabsahan data dapat menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data *triangulasi*. *Triangulasi* dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴²

Adapun *triangulasi* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian.⁴³

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisir atau mengurutkan data yang telah diperoleh dan dilakukan pengabsahan yang menjadi sistematis sehingga ditemukan suatu pola dan tema serta menghasilkan teori. Dalam analisis data diperlukan beberapa tahap untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan Ibrahim dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif yaitu:

1. *Collection* atau pengumpulan data adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. *Reduction* atau pengurangan data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pengelompokan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
3. *Display* atau penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
4. *Verification* atau penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada

⁴³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.124.

penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁴⁴



⁴⁴ *Ibid.*, h. 108-111.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat

Kelurahan pahandut adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan pahandut. Dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Visi Kelurahan Pahandut adalah terwujudnya Kelurahan yang tertata , tertib dan berwawasan lingkungan dalam suasana kehidupan masyarakat yang aman sejahtera dan dinamis sesuai budaya Betang.

b. Misi

Misi Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut ;

1. Meningkatkan kualitas sumber Daya manusia (SDM).
2. Meningkatkan Pembangunan Prasarana Dasar (Infrastruktur) untuk mendukung kelancaran dan kemudahan di segala bidang kehidupan masyarakat.
3. Memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi khususnya pengusaha kecil dan menengah serta koperasi.
4. Mengembangkan iklim dunia usaha yang kondusif dengan menciptakan peluang investasi.

5. Memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara optimal dan bertanggung Jawab, berkelanjutan , dengan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan hidup.
6. Mengembangkan kehidupan sosial budaya yang harmonis, dinamis dan kreatif guna meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap pengaruh yang dapat mengancam kehidupan masyarakat.
7. Mewujudkan penyelenggaraan Pemerintah yang baik dan bersih (*Good Governance and Clean Government*) sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

2. Kondisi Geografis Kelurahan Pahandut

- a. Sebelah Utara berbatasan: Kelurahan Pahandut Seberang;
- b. Sebelah timur berbatasan: Kelurahan Tanjung Pinang;
- c. Sebelah Selatan berbatasan: Kelurahan Panarung; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan: Kelurahan Langkai.

3. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Pahandut sampai bulan Desember Tahun 2017 sebanyak 49.618 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 12.158 KK yang tersebar di 26 Rukun Warga (RW) dan di 96 Rukun Tetangga (RT), dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Indikator	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah penduduk	25.661	23.957	49.618
Jumlah KK			12.158

Sumber: Profil Kelurahan Pahandut 2017

4. Tingkat Keagamaan dan Pendidikan

Di Kelurahan Pahandut tingkat keagamaan cukup tinggi dan sarana prasarannya pun sangat memadai. Berikut jumlah prasarana keagamaan dikelurahan pahandut:

Tabel 4.2
JUMLAH PRASARANA KEAGAMAAN
KELURAHAN PAHANDUT

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	12 Buah	
2.	Gereja	5 Buah	
3.	Langgar / Musholla	32 Buah	
	Jumlah	49 buah	

Sumber: Profil Kelurahan Pahandut 2017

Begitupun dengan tingkat Pendidikan juga cukup tinggi dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Berikut prasarana Pendidikan yang ada dikelurahan pahandut:

Tabel 4.3

**JUMLAH PRASARANA PENDIDIKAN
KELURAHAN PAHANDUT**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	TK / PAUD	10 Buah (Baik)	
2	SD / Sederajat	16 Buah (Baik)	
3	SLTP/Sederajat	2 Buah (Baik)	
4	SLTA/ Sederajat	2 Buah (Baik)	

Sumber: Profil Kelurahan Pahandut 2017

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian dikelurahan pahandut beragam, hal ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4

**JENIS MATA PENCAHARIAN
KELURAHAN PAHANDUT**

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (JIWA)		
		Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS/GURU/ DOSEN	378	258	636
2	TNI	285	3	288
3	POLRI	28	–	28
4	Karyawan Swasta	120	254	374
5	Wiraswasta	798	467	1.265
6	Petani	153	148	301
7	Nelayan	486	56	542
8	Buruh Harian Lepas	5.079	2.689	7.768
9	Lain – lain	2.267	1.786	4.053
	JUMLAH	9.622	5.661	15.283

Sumber: Profil Kelurahan Pahandut 2017

B. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kemudian setelah mendapatkan surat tebusan tersebut selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan melakukan penggalan data.

Sebelum mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin meneliti, peneliti langsung terjun ke lapangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut sebagai orang tua tunggal.

Untuk mengetahui hasil penelitian Bagaimana kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut yang disebabkan oleh kematian suami dan perceraian akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari kaum ibu sebagai orang tua tunggal yang menjadi subjek penelitian.

1. Kondisi Perekonomian Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Ada dua alasan yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal yaitu karena kematian suami dan perceraian, dan usia menjadi ibu orang tua tunggalnya pun beragam, ada yang sudah 4 tahun dan lain sebagainya. Untuk mengetahui hasil penelitian Bagaimana kondisi perekonomian

kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut yang disebabkan oleh kematian suami dan perceraian akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari kaum ibu sebagai orang tua tunggal yang menjadi subjek penelitian.

Berikut hasil wawancara dari subjek ibu orang tua tunggal yang disebabkan kematian tersebut:

1. Subjek

Nama : SN

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Warung lalapan

Peneliti menanyakan kepada ibu SN selaku ibu orang tua tunggal, sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “sudah 11 tahun dek hidup sendiri”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, apa penyebab ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “karena suami saya meninggal akibat penyakit paru-paru”. Kemudian peneliti bertanya lagi, apakah ibu punya anak, kalau ada berapa anak ibu, beliau menjawab:

“anak saya ada dua, tapi yang paling tua sudah berkeluarga yang satunya masih kuliah, yah kalau yang berkeluarga kan sudah lepas tanggung jawab saya untuk membiayai karena sudah jadi tanggungan suaminya, nah kalau yang masih kuliah ini masih sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya”

Kemudian peneliti bertanya lagi, bagaimana kondisi perekonomian ibu semenjak suami meninggal, beliau menjawab:

“dulu suami saya bekerja sebagai supir travel karena penghasilan tidak mencukupi saya membantu suami saya dengan membuka

warung lalapan didepan rumah untuk mencukupi kebutuhan keluarga kami, setelah suami saya meninggal itulah pekerjaan saya, jadi apapun yang dibutuhkan belinya dari uang hasil jualan itu”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SN sebagai ibu orang tua tunggal, beliau mengatakan bahwa kondisi kehidupan setelah kematian suami tidak terlalu kesulitan. Karena sebelum suami beliau meninggal beliau sudah mempunyai pekerjaan yaitu usaha warung lalapan.

2. Subjek

Nama : RS

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Warung sembako

Peneliti menanyakan kepada ibu RS selaku ibu orang tua tunggal, sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “baru 3 tahun saya hidup sendiri“. Kemudian peneliti menanyakan lagi, apa penyebab ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “karena 3 tahun yang lalu suami saya meninggal akibat penyakit ginjal yang dideritanya”.

Kemudian peneliti bertanya lagi, apakah ibu punya anak, beliau menjawab: “iya saya punya anak dua, dua-duanya masih sekolah yang kakak nya sekolah di MTS kelas 1, dan adeknya baru SD”. Kemudian peneliti bertanya lagi, bagaimana kondisi perekonomian ibu semenjak suami meninggal, beliau menjawab:

⁴⁵Wawancara langsung dengan ibu SN (ibu orang tua tunggal karena kematian suami) di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, pada tanggal 6 September 2018.

“setelah tidak ada suami kondisi keuangan kami memang menurun, karena memang tidak sudah tidak ada lagi tulang punggung keluarga terpaksa saya yang harus mencari nafkah untuk keluarga, untungnya ada beberapa peninggalan suami saya yang bisa dijual untuk saya bermodal usaha warung sembako ini”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RS sebagai ibu orang tua tunggal, beliau mengatakan bahwa suami beliau meninggal akibat penyakit ginjal yang dideritanya. Kondisi ekonominya beliau pun menurun semenjak kematian suami, untungnya ada harta peninggalan suami yang bisa beliau jual untuk modal usaha.

3. Subjek

Nama : HR

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : Buruh pasar

Peneliti menanyakan kepada ibu HR selaku ibu orang tua tunggal, sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “sudah 4 tahun”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, apa penyebab ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “suami saya dulu meninggal akibat kecelakaan”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, berapa orang anak ibu, beliau menjawab: “saya punya anak dua, yang satu masih sekolah SD dan yang satu sudah kelas 2 SMP. Saya termasuk nikah muda makanya baru umur segini saya sudah punya anak dua”.

⁴⁶ Wawancara langsung dengan ibu RS (ibu orang tua tunggal karena kematian suami) di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, pada tanggal 6 September 2018.

Kemudian peneliti bertanya lagi, bagaimana kondisi perekonomian ibu semenjak suami meninggal, beliau menjawab:

“semenjak suami meninggal tentunya tidak ada lagi tulang punggung keluarga, peninggalan suami untuk dijual pun tidak ada. Jadi saya terpaksa cari kerja kesana kemari untuk biaya hidup sehari-hari, dan alhamdulillah saya dapat pekerjaan walaupun sebagai buruh dipasar tapi penghasilan saya cukup saja untuk biaya makan dan biaya sekolah anak-anak saya”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HR sebagai ibu orang tua tunggal beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian setelah tidak ada suami sangat terpuruk, kepala keluarga sudah tidak ada lagi, dan beliau pun mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk mengetahui hasil penelitian selanjutnya mengenai strategi peningkatan ekonomi kaum ibu sebagai orang tua tunggal dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangga di jalan rindang banua kelurahan pahandut yang disebabkan oleh perceraian akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari kaum ibu sebagai orang tua tunggal yang menjadi subjek penelitian.

Berikut hasil wawancara dari subjek tersebut:

1. Subjek

Nama : MS

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Warung makan

⁴⁷ Wawancara langsung dengan ibu HR (ibu orang tua tunggal karena kematian suami) di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, pada tanggal 6 September 2018.

Peneliti menanyakan kepada ibu MS selaku ibu orang tua tunggal, sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “sudah 5 Tahun”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, apa penyebab ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “dulu ketika anak saya umur 5 tahun saya dan mantan suami saya memutuskan untuk bercerai karena ada permasalahan diantara kami dan hanya dikaruniai satu orang anak”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, bagaimana kondisi perekonomian ibu setelah memutuskan untuk berpisah dengan suami, beliau menjawab:

“sebelum memutuskan untuk bercerai tentunya saya sudah siap dengan konsekuensi apapun termasuk menjadi tulang punggung keluarga, anak kami ikut bersama saya dan sekarang dia sudah sekolah kelas 5 SD. Kondisi perekonomian pun sangat tidak stabil turun naik tapi saya tetap berusaha yang terbaik untuk anak-anak”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu MS sebagai ibu orang tua tunggal beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian setelah perceraian dengan suaminya sangat tidak stabil. Akan tetapi, walaupun seperti itu beliau tetap berusaha yang terbaik untuk anak-anaknya.

2. Subjek

Nama : NH

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan : Warung Sembako

⁴⁸ Wawancara langsung dengan ibu MS (ibu orang tua tunggal karena perceraian) di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, pada tanggal 7 September 2018.

Peneliti menanyakan kepada ibu NH selaku ibu orang tua tunggal, sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “sekitar 9 tahun saya berpisah dengan mantan suami saya”. Kemudian peneliti bertanya lagi, apakah ibu punya anak, beliau menjawab: “saya punya anak 3, yang paling tua laki-laki tapi dia sudah berkeluarga, anak kedua saya kelas 1 SMA, dan anak bungsu saya kelas 2 SMP”.

Kemudian peneliti menanyakan lagi, bagaimana kondisi perekonomian ibu setelah memutuskan untuk berpisah dengan suami, beliau menjawab:

“awalnya pemasukan tidak sesuai dengan pengeluaran kalau menurut peribahasa itu besar pasak dari pada tiang, karena pemasukan hanya dari warung sembako saya sedangkan nafkah suami tidak ada lagi, mantan suami saya setelah bercerai dengan saya dia langsung menikah lagi dan tinggal diluar kota sampai sekarang kami sudah tidak ada komunikasi apapun dan tulang punggung keluarga setelah bercerai adalah saya, mantan suami saya tidak pernah mengirim uang untuk kebutuhan anak-anaknya”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NH sebagai ibu orang tua tunggal beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian setelah bercerai dengan suami sangat menurun, terlebih lagi pasca perceraian suaminya tidak pernah lagi mengirimkan uang untuk biaya hidup anak-anak.

3. Subjek

Nama : NM

Usia : 25 Tahun

⁴⁹ Wawancara langsung dengan ibu NH (ibu orang tua tunggal karena perceraian) di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, pada tanggal 7 September 2018.

Pekerjaan : Warung lalapan & Aneka kue

Peneliti menanyakan kepada ibu NM selaku ibu orang tua tunggal, sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “baru 2 tahun saya menyandang status janda”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, apa penyebab ibu menjadi ibu orang tua tunggal, beliau menjawab:

“Awalnya saya juga gak tau kenapa, suami saya meninggalkan saya tanpa alasan. Dulunya kami memang sering bertengkar dan akhirnya pada suatu ketika suami saya bekerja setelah itu tidak pulang-pulang. Saya sudah mencoba menghubungi tapi tidak ada jawaban dan keluarga nya pun tidak tau dia ada dimana, 2 bulan setelah itu saya dapat telepon dari suami saya dan dia mengucapkan talak kepada saya lewat telepon. semenjak kejadian itu saya hidup sendiri dan menyandang status janda”

Kemudian peneliti menanyakan lagi, berapa orang anak ibu dan sekolah dimana, beliau menjawab: “anak saya dengan mantan suami saya cuman satu, karena saya baru 6 tahun menikah. Anak saya masih usia 5 tahun dan masih sekolah TK”. Kemudian peneliti menanyakan lagi, bagaimana kondisi perekonomian ibu setelah memutuskan untuk berpisah dengan suami, beliau menjawab:

“saya awalnya seorang ibu rumah tangga, suami saya pedagang ikan dipasar, saya tidak diperbolehkan bekerja oleh suami saya katanya disuruh fokus ngurusin anak saja. Karena saya awalnya seorang ibu rumah tangga jadi kondisi ekonomi awal berpisah sangat kesulitan sekali”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NM sebagai ibu orang tua tunggal beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian setelah

⁵⁰ Wawancara langsung dengan ibu NM (ibu orang tua tunggal karena perceraian) di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, pada tanggal 7 September 2018.

berpisah dengan suami sangat kesulitan, karena beliau awalnya adalah seorang ibu rumah tangga yang hanya mendapat nafkah dari suami tanpa ada pemasukan dari diri sendiri.

2. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.

Untuk mengetahui hasil penelitian bagaimana strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut sebagai orang tua tunggal dalam perspektif ekonomi Islam yang disebabkan oleh kematian suami dan perceraian akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari kaum ibu sebagai orang tua tunggal yang menjadi subjek penelitian. Berikut hasil wawancara dari subjek tersebut:

Peneliti menanyakan bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangga, beliau menjawab

“strateginya dengan cara saya bekerja. untungnya saya sudah punya usaha sendiri jadi setelah suami meninggal saya tidak terlalu terpuruk untuk mengatasi keuangan, saya tetap melanjutkan pekerjaan saya dan alhamdulillah mencukupi dan anak saya bisa sampai kuliah sekarang. Anak saya yang paling tua juga sering kasih saya uang buat bantu biaya kuliah adiknya,” kata ibu SN sebagai orang tua tunggal.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu RS sebagai orang tua tunggal, beliau mengatakan:

“saya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, seperti yang saya katakan tadi bahwasanya saya menjual warisan peninggalan suami untuk bermodal usaha, hasilnya warung sembako ini. ya lumayan lah bersihnya sehari bisa 500.000 rupiah, alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Modalnya diputar terus biar usahanya bisa makin berkembang, karena anak saya dua-duanya masih sekolah belum lagi kebutuhan ekonomi setiap harinya yang pasti harus dipenuhi dan saya juga belum kepikiran untuk punya suami lagi, kalau ada suami lagi kan enak jadinya beban tulang

punggung keluarganya tidak dilimpahkan ke saya seorang, tapi yaitu tadi masih belum ada niat buat itu”

Hal ini juga senada dengan jawaban ibu HR, beliau mengatakan:

“Saya bekerja sebagai buruh pasar, pagi saya berangkat sore jam 4 saya pulang. Penghasilan yang saya dapatkan biasanya 80 ribu-100 ribu rupiah, alhamdulillah cukup saja untuk kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi”

Jawaban ibu MS mengenai strategi juga tidak jauh berbeda, beliau mengatakan:

“Sebelum kami berpisah juga saya sudah mempunyai usaha warung makan ini jadi setelah berpisah saya tetap melanjutkan usaha saya ini, dan alhamdulillah penghasilannya mencukupi sehingga anak saya bisa bersekolah seperti anak-anak lain yang keluarganya tetap utuh”

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu NH beliau mengatakan:

Strategi saya dengan cara mencari nafkah di warung sembako ini, yang awalnya barang jualannya cuma sedikit akhirnya bisa banyak seperti sekarang, awalnya saya adalah ibu rumah tangga tapi setelah memutuskan untuk berpisah saya meminjam modal ke bank buat usaha, dan warung sembako inilah usaha saya sekarang, alhamdulillah mencukupi seluruh kebutuhan kami keluarga.”

Pernyataan oleh ibu NM pun senada, beliau mengatakan:

“setelah ditinggalkan suami saya pulang kerumah orang tua saya dan saya jual apa yang bisa saya jual untuk modal usaha, bersyukur saya punya kebiasaan bikin berbagai macam kue, awalnya saya terima pesanan kue biasanya yang mau ulang tahun dan sebagainya pesan sama saya. Hampir satu tahun berjalan saya membuka lagi usaha warung lalapan didepan rumah, tentu saja beda kehidupan antara ada suami dan tidak ada suami. Saya sendiri harus banting tulang untuk mencukupi kebutuhan, karena saya masih muda saya masih semangat dan tidak terpuruk dalam keadaan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa para ibu orang tua tunggal mempunyai pekerjaan, itulah strategi mereka untuk meningkatkan

kebutuhan ekonomi rumah tangga, apapun pekerjaannya tidak masalah yang penting halal. Dan juga kaum ibu orang tunggal disini tergolong sejahtera karena mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa kekurangan.

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pandangan masyarakat sekitar tentang status ibu yang menjadi orang tua tunggal, beliau menjawab: “kalau masyarakat disini sih acuh saja terhadap saya, tidak ada masalah dek dengan status yang saya tanggung” jawab ibu SN sebagai orang tua tunggal.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu RS sebagai orang tua tunggal, beliau mengatakan:

“kalau pandangan masyarakat sekitar selama 3 tahun ini saya hidup seorang diri tidak ada masalah baik itu dalam hal gunjingan dan lain sebagainya, selama ini aman-aman saja status sebagai janda tidak terlalu menjadi label buruk bagi saya”

Hal ini juga senada dengan jawaban ibu HR, beliau mengatakan: “Pandangan masyarakat tidak ada yang perlu dipermasalahkan selagi etika masih baik”. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu NH beliau mengatakan: “kalau pandangan masyarakat sih tidak ada yang negatif tentang status saya, alhamdulillah tidak ada yang perlu dipermasalahkan”.

Jawaban ibu MS mengenai pandangan masyarakat terhadap status beliau agak berbeda, beliau mengatakan: “dulu waktu setahun atau dua tahun yang lalu saya jadi janda saya memang pernah ada kabar tidak baik tentang status yang saya sandang sekarang tapi untungnya tidak

berlangsung lama”. Pernyataan oleh ibu NM pun senada, beliau mengatakan: “kalau pandangan tetangga disini agak negative lah, mungkin karena saya janda muda jadi lebih sering digosipkan dengan laki-laki, tapi saya tidak pernah ambil pusing untuk masalah itu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai tanggapan masyarakat terhadap status ibu sebagai orang tua tunggal ada sebagian masyarakat yang acuh dan ada sebagian kecil masyarakat melabelkan status negatif kepada ibu orang tua tunggal. Begitulah realita sosial yang terjadi dikalangan ibu sebagai orang tua tunggal, akan tetapi kaum ibu sebagai orang tua tunggal tidak pernah ambil pusing untuk hal seperti itu, mereka acuhkan saja kabar tidak baik tersebut dan mereka tetap mengerjakan apa yang seharusnya mereka kerjakan.

Informan

Peneliti menanyakan kepada Bapak AH (57 tahun) selaku ketua RT, tentang bagaimana kondisi ekonomi kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, beliau menjawab:

“kalau berbicara kondisi tentunya beda-beda ya dek, ada yang sudah mampu dan bisa menunaikan ibadah haji ada juga yang belum, akan tetapi mereka termasuk perempuan-perempuan hebat yang berhasil menghidupi keluarga, banting tulang setiap hari bekerja demi anak dan menjadi kepala keluarga”⁵¹

Kemudian peneliti menanyakan lagi kepada Bapak AH (57 tahun) selaku ketua RT, kira-kira strategi apa yang mereka lakukan untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangga, beliau menjawab:

⁵¹ Wawancara langsung dengan Bapak AH (Ketua RT) pada tanggal 8 September 2018.

“hampir rata-rata mereka bekerja, ada yang sebagai buruh, ada yang punya warung sembako dan warung lalapan, lagi pula usia mereka masih tergolong usia produktif jadi belum terlalu tua untuk membanting tulang, bahkan yang tua pun sekarang tidak menghalangi untuk bekerja, usia tidak menjadi tolak ukur sekarang dalam bekerja yang penting kerjaan halal dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga”

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi kepada Bapak AH (57 tahun) selaku ketua RT, bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap status ibu sebagai orang tua tunggal, beliau menjawab:

“kalau pandangan masyarakat disini biasa-biasa saja, dulu memang sempat ada kabar kalau ada salah satu dari mereka yang digosipkan, ya wajarlah dia masih muda tp kabar itu juga tidak berlangsung lama, akan tetapi saat ini tidak terlalu berpengaruh dengan status yang disandang ibu orang tua tunggal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AH (57 tahun) selaku ketua RT beliau mengatakan bahwa kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di jalan rindang banua kelurahan pahandut sudah tergolong sejahtera, bahkan ada yang sudah melaksanakan ibadah haji. Dan mereka semua pun termasuk perempuan yang kuat dan rela banting tulang setiap hari untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan menjadi kepala keluarga sekaligus ibu bagi anak-anak mereka.

C. Analisis Data

1. Kondisi Perekonomian Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut

Ada beberapa dimensi masalah yang dihadapi seorang ibu orang tua tunggal setelah pasangannya meninggal dunia. Secara finansial kematian pasangan selalu menyebabkan kesulitan ekonomi walaupun dalam beberapa kasus istri merupakan ahli waris dari suaminya, namun

selalu ada biaya yang harus dikeluarkan misalnya untuk biaya dokter dan pembuatan makam.

Bagi seorang ibu orang tua tunggal, kesulitan ekonomi, dalam hal ini pendapatan dan keuangan yang terbatas, merupakan permasalahan utama yang mereka hadapi. Karena tidak hadirnya suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah bagi keluarga, seorang perempuan harus mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab sendiri, termasuk mencari nafkah bagi dirinya dan juga anak-anaknya.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab istri menjadi janda, yaitu sebagai berikut:

- a. Wafatnya suami
- b. Dicerai oleh suami dengan cerai *raj'i* (cerai sekali atau dua kali) dan suami masih berhak merujukinya selama dalam masa idah
- c. Cerai *baa'in*, yaitu cerai ketiga kali atau cerai sebelum suami menggauli istrinya dengan sempurna atau cerai dengan tuntutan imbalan tertentu.
- d. *Al-khal'u*, yaitu istri yang meminta cerai kepada suaminya
- e. *Fasakh*, yaitu pembatalan pernikahan dan melepaskan hubungan yang mengikat suami istri.

Secara ilmiah janda bisa diartikan seorang perempuan yang pernah melakukan hubungan biologis, tapi dengan alasan tertentu harus hidup tanpa suami. Sedangkan berdasar filsafat bahwa janda adalah wanita yang pernah merasakan cinta kasih dan melakukan hubungan

intim tapi merelakan cinta kasihnya tidak berlanjut dikarenakan masing-masing memilih jalan hidup sendiri-sendiri untuk memperoleh kebebasan masing-masing tanpa suatu ikatan pernikahan. Namun secara agama bahwa janda adalah perempuan mukalaf yang pernah menikah, tapi karena ditakdirkan oleh Allah SWT harus menanggung hidup dan kehidupannya tanpa suami, setelah melewati masa iddah bisa menentukan hidupnya sendiri untuk mengurus dan mengatur anak keturunannya menjadi anak sholeh sebagai ahli waris yang bermanfaat bagi dirinya dan memberi manfaat bagi orang lain.⁵²

Setelah pasangannya meninggal maupun diceraikan atau ditinggal begitu saja (tanpa alasan), maka seorang ibu orang tua tunggal akan menghadapi beberapa dimensi masalah, yaitu masalah konsep diri, fisik, finansial, sosial, dan emosional. Ketika menghadapi masalah-masalah ini, seorang janda membutuhkan dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, tetangga, maupun rekan kerja.

Pada umumnya kondisi kehidupan para ibu orang tua tunggal dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut dilandasi atas dua kondisi yang berbeda, yaitu kondisi kehidupan para ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati oleh suami dan ditinggal cerai oleh suami.

Menurut hasil penelitian peneliti para ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati oleh pasangan di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut

⁵² Ahmad Ali Imron, *Pencitraan Perempuan Pasca perceraian Dalam Perspektif Gender*, h. 2.

ini memiliki kondisi kehidupan dalam perekonomian yang berbeda. Pada umumnya, semua ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati oleh pasangannya, awalnya akan merasakan kesedihan yang mendalam dan kemungkinan akan membawa dampak buruk bagi kehidupan ibu orang tua tunggal tersebut, terutama bagi yang memiliki anak. Tidak sedikit ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut ini tentunya mengalami hal yang sama. Namun, beberapa ibu orang tua tunggal memilih untuk berusaha dan bekerja secara mandiri demi menyambung hidup dan masa depan anak-anaknya, dan tidak ingin terikat oleh masa lalunya.

Para ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut juga ada yang disebabkan karena ditinggal cerai oleh suaminya, sehingga masalah pendapatan dan keuangan juga harus ia hadapi semenjak cerai dengan suami. Mencari nafkah dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya merupakan kewajiban sebagai ibu sekaligus kepala keluarga yang harus ia emban sehari-hari.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SN selaku ibu orang tua tunggal beliau mengatakan bahwa beliau mempunyai anak dua yang satu sudah berkeluarga dan tidak menjadi tanggungan lagi dan yang satunya masih kuliah. Dulunya beliau sudah mempunyai usaha warung lalapan untuk membantu suami, lalu setelah ditinggalkan suami beliau tetap melanjutkan usaha tersebut dan penghasilan yang beliau dapatkan

juga cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan membiayai kuliah anaknya.

Pada dasarnya keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yakni keluarga yang terdiri atas suami, isteri (suami atau isteri) dan anak.⁵³

Jadi, menurut penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa para ibu orang tua tunggal tersebut masing-masing sudah mempunyai anak, sehingga dapat dikatakan bahwa para ibu orang tua tunggal tersebut dan masing-masing anaknya adalah satu kesatuan keluarga, walau tanpa suami. Dari pernyataan para ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut ini dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan para ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati oleh pasangannya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga terkadang diawali dengan menggunakan profesi atau warisan suami berupa usaha sebagai acuan dalam memulai suatu pekerjaan atau usaha, tergantung sejauh mana keinginan dan tekad dari janda tersebut untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun pada dasarnya, para ibu orang tua tunggal tersebut tentunya mengutamakan kelangsungan hidup anaknya sebagai alasan untuk mencari nafkah.

⁵³ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'an*, h.13.

2. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.

Menjalankan peran ibu sebagai orang tua tunggal yang dipengaruhi oleh keadaan tuntutan pemenuhan ekonomi rumah tangga sehingga keadaan ini mau tidak mau harus dijalani oleh ibu orang tua tunggal. Terpenuhiya kebutuhan ekonomi rumah tangga tergantung pada pekerjaan ibu orang tua tunggal sebagai kepala keluarga dalam pembiayaan hidup anak. Ekonomi menjadi kunci dalam rumah tangga yang sangat diperlukan. Ekonomi menjadi hal yang mendasar yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga.

Putusnya ikatan pertalian suami dan istri dalam perkawinan kadangkala diakibatkan meninggalnya pasangan atau perceraian. Dengan terjadinya perceraian maka fungsi keluarga akan mengalami gangguan baik dari pihak yang mengalami ataupun anak-anaknya yang harus menyesuaikan dengan situasi yang baru. Dengan kompleksnya masalah yang ada, dan didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai orang tua tunggal maka ibu orang tua tunggal bekerja guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Fenomena ibu sebagai orang tua tunggal sebagaimana sudah dijelaskan dibagian bagaimana kondisi ekonomi ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut sangat dibutuhkan penyesuaian diri dalam menjalankan pengganti peran sebagai ayah dalam mencari nafkah dan sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Terlepas dari pada itu ibu orang tua tunggal juga menjalankan perannya dalam kehidupan sosial

dalam masyarakat lingkungan tempat tinggalnya. Berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat serta keluarga yang seharusnya dapat dibicarakan bersama dengan suami harus dipikir dan mencari solusi sendiri oleh ibu rang tua tunggal dan tidak jarang juga ibu orang tua tunggal mengalami stress karena perubahan kondisi hidup yang dihadapinya. Namun hidup tetap harus berjalan, ibu orang tua tunggal pun harus melakukan perubahan hidup dan keluarganya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Setiap kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, perubahan dapat terjadi dengan cepat dan perubahan secara lambat. Perubahan dapat terjadi diberbagai kehidupan manusia. Misalnya, perubahan manusia dalam hal memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Perubahan ibu orang tua tunggal yang terjadi membuat hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranan baru yang dimilikinya. Apabila dahulu hanya suami yang bekerja atau mengusahakan segala cara demi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga sekarang ibu orang tua tunggal harus bekerja sendiri. dan apabila sebelum suami meninggal ataupun bercerai suami dan istri sama-sama bekerja maka ekonomi tidak akan begitu sulit dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam hal keseharian akan lebih mandiri mengusahakan dengan berbagai cara dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan lebih cermat dalam mengatur kondisi keuangan.

Sebagai kepala keluarga juga berupaya sebaik mungkin memberikan perhatian serta nasehat agar berjalan di jalan yang benar serta

tidak merasa kekurangan kasih sayang karena hanya ada ibu sebagai orang tua tunggal. Dengan bimbingan dan kasih sayang dalam keluarga anak-anak akan lebih mengerti akan keadaan sehingga mereka pun menjadi pribadi mandiri yang lebih dewasa dan tidak bergantung kepada seorang ayah. Hal ini sebagaimana dengan teori tanggung jawab seorang ibu orang tua tunggal termasuk mengasuh anak dengan baik. Ibu memiliki hak yang lebih besar dalam mengasuh anak-anaknya dan seorang ibu harus mengasuh anak-anaknya dengan baik. Kekecewaan akibat perceraian dan kesedihan pasca meninggalnya suami jangan sampai menjadikan seorang ibu orang tua tunggal melampiaskan hal tersebut kepada anak tetapi menjadikan anak sebagai jalan untuk menanamkan dendam akibat kekecewaan yang sangat dalam.⁵⁴

Strategi kehidupan ibu orang tua tunggal dalam rumah tangganya adalah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh ibu orang tua tunggal dalam memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya. Dalam hal ini, strategi kehidupan ibu orang tua tunggal dalam keluarganya di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut terbagi atas 3 bentuk, yaitu pekerjaan pokok, mendirikan usaha, dan pemasukan tambahan dari anak yang sudah bekerja.

a. Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok merupakan hal utama yang diperhatikan seorang ibu orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau

⁵⁴ Azis Salim Basyarahil, *Janda*, h.120.

mencari nafkah. Dengan memiliki pekerjaan pokok, seseorang sudah dikatakan mampu menghidupi dirinya sendiri, terlebih lagi jika pekerjaan pokok tersebut memiliki penghasilan yang cukup banyak. Pengolahan kehidupan ibu orang tua tunggal dalam keluarganya di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut ini tentunya juga menjadikan pekerjaan pokok sebagai prioritas dalam mencari nafkah.

Pembagian waktu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai kepala keluarga adalah tantangan yang umumnya dialami oleh setiap ibu orang tua tunggal yang ingin bekerja. Menjadi ibu rumah tangga adalah tanggung jawab yang tidak mudah di emban, terlebih lagi jika dijalankan secara bersamaan menjadi kepala keluarga sebagai pencari nafkah. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi setiap ibu orang tua tunggal, karena tentunya dapat mempengaruhi penghasilan keuangan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu MS bahwa sebelum mereka berpisah juga beliau sudah mempunyai usaha warung makan ini jadi setelah berpisah beliau tetap melanjutkan usahanya, dan alhamdulillah penghasilannya mencukupi sehingga anak beliau bisa bersekolah seperti anak-anak lain yang keluarganya tetap utuh.

b. Mendirikan Usaha

Mendirikan usaha yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha-usaha kecil sampai yang besar yang didirikan oleh para ibu orang tua tunggal untuk mengolah kehidupan rumah tangga. Dalam hal ini berupa usaha

warung lalapan, warung sembako, aneka kue dan buruh pasar adalah bentuk pengolahan kehidupan keluarga yang dilakukan oleh para ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu RS bahwa setelah tidak ada suami kondisi keuangan mereka memang menurun, karena memang tidak sudah tidak ada lagi tulang punggung keluarga terpaksa beliau yang harus mencari nafkah untuk keluarga, untungnya ada beberapa peninggalan suami yang bisa dijual untuk bermodal usaha warung sembako tersebut.

c. Pemasukan Tambahan dari anak

Bentuk strategi ekonomi keluarga ini umumnya hanya digunakan oleh para ibu orang tua tunggal yang memiliki anak yang sudah dewasa dan memiliki pekerjaan atau yang sudah berkeluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu MS bahwa anak beliau juga sering memberi uang untuk biaya kuliah adiknya.

Strategi yang dilakukan oleh kaum ibu sebagai orang tua tunggal yaitu dengan cara mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Seperti, menyekolahkan anak dan melanjutkan hidup yang layak walaupun berusaha sendirain tanpa ada seorang suami.

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut

dicapai. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Terkait teori diatas strategi yang diterapkan oleh kaum ibu sebagai orang tua tunggal berusaha untuk mencapai suatu kehidupan yang sejahtera dan layak seperti kebanyakan rumah tangga lain.

Kesejahteraan menurut badan pusat statistik adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

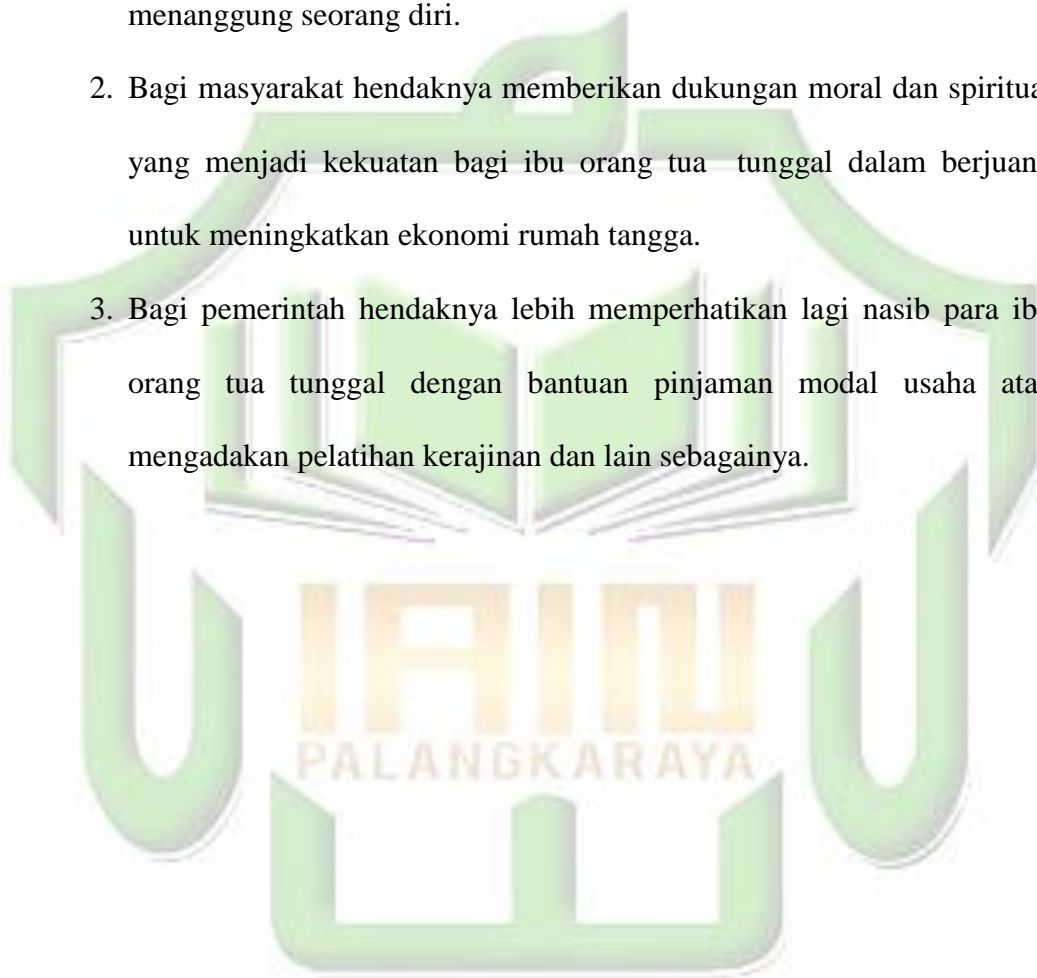
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti uraikan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian kaum ibu sebagai orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut umumnya didasari atas dua kondisi karena kematian suami dan perceraian. Para ibu yang awalnya menjadi ibu rumah tangga tentunya tidak terbiasa dengan pengalihan kondisi tersebut. Awalnya kehidupan mereka sangat sulit tetapi mereka mampu bangkit dari itu semua. Berbeda halnya dengan ibu yang dari awal sudah punya pekerjaan sampingan untuk membantu suami, jadi mereka tinggal melanjutkan pekerjaan itu saja. Kondisi perekonomian mereka pun cukup tergolong sejahtera.
2. Strategi peningkatan ekonomi rumah tangga kaum ibu di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut sebagai orang tua tunggal dalam perspektif ekonomi Islam yaitu dengan cara mereka bekerja. Ada yang sudah mempunyai pekerjaan tetap, mendirikan usaha dan ada juga yang mendapatkan penghasilan tambahan dari anak mereka.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagi ibu orang tua tunggal hendaknya selalu ikhlas dengan berbagai persoalan hidup, tetap berjuang demi anak-anak dan mengambil proses hikmah atas cobaan hidup yang dijalani dan terus berfikir positif dalam menghadapi permasalahan baik di ruang lingkup keluarga maupun di masyarakat dengan penyesuaian diri walaupun berat karena harus menanggung seorang diri.
2. Bagi masyarakat hendaknya memberikan dukungan moral dan spiritual yang menjadi kekuatan bagi ibu orang tua tunggal dalam berjuang untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.
3. Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan lagi nasib para ibu orang tua tunggal dengan bantuan pinjaman modal usaha atau mengadakan pelatihan kerajinan dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Faridah, Anik, Perempuan dalam sistem Perkawinan dan Perceraian di berbagai Komunitas Adat, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Deliarnov, Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Khairudin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahya, 1985.
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), Jilid III, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Abdurrahman, Maman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qur'an*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Salim Basyarahil, Azis, *Janda*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Sri Wahyudi, Agustinus, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, Tangerang Selatan: Binarupa Aksara, 1996.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.

Yunia Fauzia, Ika, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.

B. Skripsi

Cut Srimelia, *Peran Ganda Perempuan Single Parents Dalam memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Naga Raya*, Skripsi, Naga Raya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, 2014.

Isra M, *Janda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, Makassar: Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar, 2017.

Mega Ariesta, *“Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Bogor”*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Oscar Gideon, *“Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)”*, Skripsi, Sumatra Utara: Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara, 2016.

Ulil Izzah, *“Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent dalam Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Wardatul Asriyah, *“Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

C. Jurnal

Ahmad Ali Imron, *Pencitraan Perempuan Pasca perceraian Dalam Perspektif Gender*, Forum Peneliti Alumni dan Mahasiswa UIN malang UIN Press

Agus Suryono, *Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ISSN 2085-1162, Volume VI nomor 02 September 2014.

D. Observasi

Observasi di Jl. Rindang Banua RT. 04 RW XXV pada tanggal 10 September 2017.

